



ARTIKEL

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL NY.N G2P1A0 UMUR 10
MINGGU 2 HARI DENGAN EMESIS GRAVIDARUM DI BPM SOFIA
HARJAYANTI**

**Oleh :
NABILLA SEPTIANA DHIO
040116A036**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

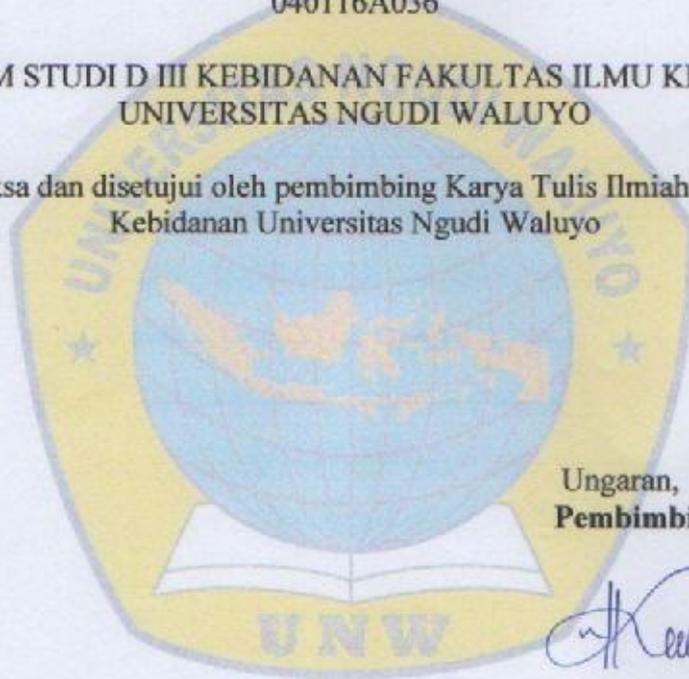
LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :
**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL NY.N G2P1A0 UMUR 10
MINGGU 2 HARI DENGAN EMESIS GRAVIDARUM DI BPM SOFIA
HARJAYANTI**

Disusun oleh :
**NABILLA SEPTIANA DHIO
040116A036**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Karya Tulis Ilmiah Program D III
Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo



Ungaran, Juli 2019
Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kartika Sari', is written over the printed name and title of the supervisor.

**Kartika Sari, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0616047901**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL NY.N G2P1A0 UMUR 10
MINGGU 2 HARI DENGAN EMESIS GRAVIDARUM DI BPM SOFIA
HARJAYANTI**

Nabilla Septiana Dhio¹ Kartika Sari, S.SiT., M.Keb² Vistra Veftisia, S.SiT.,
MPH³

Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
nabillaseptiana16@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Dalam kehamilan trimester I, ketidaknyamanan yang paling mungkin muncul adalah mual muntah. Sekitar 50%-80% wanita mengalami mual muntah pada kehamilan trimester I. dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di wilayah kerja BPM Sofi didapatkan data ibu hamil ANC 83 orang, ibu hamil dengan Trimester I terdapat 20 orang, sebanyak 11 orang (55%) mengalami mual muntah dan 9 orang (45%) tidak mengalami mual muntah. Salah satu tanaman tradisional yang digunakan untuk mengurangi mual muntah pada emesis gravidarum adalah jahe.

Tujuan : Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum menggunakan Air Seduhan Jahe di Wilayah BPM Sofia Harjayanti Candirejo dan dapat menerapkan asuhan kebidanan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney.

Metode : Metode penulis yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dengan wawancara, pemeriksaan fisik, obstetric, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil : Diperoleh hasil bahwa pada Ny.N setelah diberikan air seduhan jahe selama 5 hari, frekuensi mual muntah pada Ny.N menurun dari 3 kali mengalami mual dalam 1 hari menjadi tidak mengalami mual muntah.

Simpulan : Air seduhan jahe dapat mengurangi frekuensi mual muntah

Kata Kunci : Asuhan kebidanan, ibu hamil, trimester I, emesis gravidarum, mual dan muntah, air seduhan jahe.

Kepustakaan : 35 (2008-2018)

ABSTRACT

Background : In first trimester of pregnancy, discomfort that often occurs is nausea and vomiting. Approximately 50%-80% of women experience nausea vomiting in first trimester of pregnancy. The results of interview and direct observation in Sofia Independent Midwife Practice there were 83 pregnant women, first trimester pregnant women were 20 people. Pregnant women who experience nausea and vomiting as many as 11 people (55%) and did not experience nausea and vomiting in pregnancy as many as 9 people (45%). One of the traditional plant used to reduce vomiting nausea in emesis gravidarum is ginger.

Objective : To implement midwifery care of pregnant women with emesis gravidarum in Sofia Harjayanti independent midwife practice and implement midwifery care using 7 steps of varney obstetric management.

Methods : The research method were interviews, physical examination observation, literature study and documentation.

Results : The result were obtained after 5 day of given ginger steeping water frequency of nausea and vomiting after being, which was from 3x/ day to not being nausea and vomiting again.

Conclusion : Given ginger steeping water can reduce the frequency of nausea and vomiting

Keywords : Midwifery care, pregnant mother, frist trimester, emesis gravidarum, nausea and vomiting, ginger steeping water.

Bibliographies : 35 (2008-2018)

Pendahuluan

Ketidaknyamanan yang sering muncul pada masa kehamilan meliputi mual muntah, pembesaran payudara, konstipasi (susah buang air besar), pusing-pusing atau pingsan, rasa lelah yang luar biasa, perih di ulu hati, meludah, kram perut, peningkatan cairan vagina, perubahan emosional dan peningkatan berat badan saat hamil (Mandang, 2016).

Ketidaknyamanan yang paling mungkin muncul pada masa kehamilan adalah mual muntah. Sekitar 50-80% wanita mengalami mual muntah pada trimester pertama. Pada primigavida terjadi sekitar 60-80%, sedangkan pada multigravida sekitar 40-60% (Setyowati, 2018).

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormon-hormon kehamilan, seperti HCG (Hormone Chorionic Gonadotropin) yang dihasilkan dalam aliran darah untuk menjaga persediaan estrogen dan progesteron. Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) ini akan mencapai kadar tertinggi pada usia kehamilan 12-16 minggu dan akan langsung mempengaruhi sistem pencernaan seperti menurunnya daya cerna dan pristaltik usus disertai peningkatan asam lambung dan penurunan selera makan (Wiknjosastro, 2009).

Emesis merupakan dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negatif, hanya saja apabila *emesis gravidarum* ini berkelanjutan dan berubah menjadi *hiperemesis gravidarum* akan membawa resiko yang terjadi gangguan pada kehamilan misalnya dehidrasi, pasien dapat mengalami syok, menghambat tumbuh kembang janin, gangguan keseimbangan elektrolit, cadangan karbohidrat dalam tubuh ibu akan habis, robekan pada selaput jaringan esofagus dan lambung dapat terjadi bila muntah terlalu sering dan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur dan nilai apgar kurang dari tujuh (Manuaba, 2012).

Dampak yang ditimbulkan dapat terjadi pada ibu dan janin. Ibu akan mengalami kekurangan nutrisi dan cairan sehingga Keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, dapat pula mengakibatkan gangguan perdarahan ruptur esofagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan janin karena nutrisi yang tidak terpenuhi atau tidak sesuai dengan kehamilan mengakibatkan peredaran darah ke janin berkurang. Jika hiperemesis terjadi pada awal kehamilan tidak berdampak serius, tetapi jika sepanjang kehamilan ibu menderita hiperemesis gravidarum maka kemungkinan bayinya akan mengalami BBLR, IUGR, prematur hingga abortus (Rukiyah, 2014).

Menurut Mandang (2016), cara mengatasi mual muntah yaitu ubah kebiasaan makan waktu kehamilan, makan makanan yang tinggi karbohidrat dan protein saat kehamilan, hindari makanan dan bau-bauan waktu hamil, hindari makanan yang berlemak berminyak dan pedas. Minumlah cairan yang cukup selama muntah, minumlah air putih, susu rendah lemak, atau jus buah selama kehamilan. Hindari minuman yang mengandung kafein, tingkatkan asupan makanan yang kaya vitamin B6 saat kehamilan, Istirahat dan rileks, akupuntur dan akupresur.

Penanganan ibu hamil dengan *emesis gravidarum* meliputi penanganan farmakologi yaitu dengan menggunakan beberapa jenis obat, baik secara tunggal maupun kombinasi. Obat yang boleh digunakan antara lain vitamin, antihistamin, antagonis dopamin, antagonis serotin, fenotiazin dan metoklopramid. Cermati pemakaian obat-obatan anti mual pada masa kehamilan karena dapat menembus plasenta dan tingkat keamanan untuk bayi masih belum dapat dipastikan. Tetapi bila mual muntah sangat hebat dan mengancam kesehatan ibu hamil pengobatan baru akan diberikan (Mandang, 2016).

Banyak ibu beralih ke penanganan non-farmakologi untuk mengatasi mual muntah yang dialami karena kekhawatiran akan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh penanganan farmakologi terhadap perkembangan janin. Penanganan non-farmakologi yang boleh digunakan untuk mengatasi mual dan muntah yaitu herbal (jahe, papermint, rasbery merah dan teh, akupresur dan akupuntur (Pratami, 2013).

Menurut penelitian Umami (2014), yang berjudul “Efektivitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Penurunan *Emesis gravidarum* pada Trimester Pertama” hasil penelitian didapatkan wedang jahe efektif dalam menurunkan *emesis gravidarum* sehingga masyarakat dapat memanfaatkan wedang jahe sebagai pengobatan alternative sebelum menggunakan obat antiemetik. Peneliti menggunakan jahe putih kecil sebanyak 2,5 gram di iris dan diseduh air panas 250 ml ditambah gula pasir 1 sendok makan (10 gram) diminum 2x1 sehari selama 4 hari. Rata-rata *emesis gravidarum* pada ibu hamil sebelum pemberian wedang jahe sebanyak 3,71 kali/hari dan menurun 2,24 kali/hari setelah pemberian wedang jahe.

Hasil asuhan dinyatakan berhasil sesuai dengan penelitian Umami pada tahun 2014 yaitu diberikan asuhan air seduhan jahe untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil selama 4 hari pagi dan sore dengan hasil mual muntah sudah berkurang, nafsu makan meningkat dan ibu tidak cemas.

Masalah dalam study kasus ini yaitu”bagaimana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum ”.

Pembuatan karya tulis ilmiah bertujuan agar dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan emesis gravidarum terdiri dari data subyektif dan data objektif , menginterpretasikan data yang timbul, meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum, menentukan diagnosa potensial pada ibu hamil dengan emesis gravidarum, mengantisipasi tindakan segera terhadap diagnosa potensial yang muncul pada ibu hamil dengan emesis gravidarum, menyusun rencana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum, melaksanakan rencana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum dan mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Metode

Karya tulis ilmiah ini memberikan asuhan secara kontinu pada ibu hamil Ny.N dengan emesis gravidarum. Asuhan yang diberikan pada kasus dengan seperti memantau keadaan umum, memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum, memberikan air seduhan jahe secara rutin 2x sehari selama 4 hari

Hasil dan pembahasan

Pengkajian yang dilakukan pada ibu hamil Trimester I yaitu ibu mengatakan bernama Ny.N berumur 25 tahun, ibu mengatakan ini kehamilan yang kedua dan belum pernah keguguran, ibu mengatakan hari pertama haid terakhir tanggal 10 Maret 2019, ibu mengatakan mual dan muntah 3x sehari pada pagi hari, keadaan umum ibu baik, kesadaran composmetis, TD : 100/70 mmHg, Nadi 88 x/menit, RR 22 x/menit, suhu 36,7⁰C, Tinggi Badan 150 cm, Berat Badan 46 kg, pada pemeriksaan fisik terdapat mata cekung, turgor kulit baik, bibir tidak pecah-pecah, umur kehamilan 10 minggu 2 hari, palpasi abdomen teraba tegang, pp test positif pada tanggal 27 April 2019.

Interpretasi data, penulis dapat menegakan diagnose kebidanan pada Ny.N umur 25 tahun G₂P₁A₀ umur kehamilan 10 minggu 2 hari dengan *emesis gravidarum*. Masalah yang timbul pada Ny.N yaitu ibu merasa cemas dengan keadaanya.

Diagnosa potensial pada kasus Ny.N tidak ditemukan adanya tanda-tanda yang mengarah pada diagnose potensial sehingga tidak membutuhkan antisipasi.

Identifikasi penanganan segera pada Ny.N umur 25 tahun dengan *emesis gravidarum* menggunakan air rebusan jahe tidak ditemukan tanda-tanda yang mengarah dibutuhkan tindakan segera.

Rencana tindakan pada Ny.N umur 25 tahun dengan *emesis gravidarum* dengan menggunakan air rebusan jahe yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan, beritahu ibu tentang penyebab mual dan muntah pada ibu hamil, beritahu ibu tentang cara mengurangi mual dan muntah, beritahu ketidaknyamanan TM I, beritahu manfaat jahe untuk mengurangi mual dan muntah, anjurkan ibu untuk mengonsumsi air rebusan jahe 2x sehari selama 4 hari dan beritahu ibu untuk periksa kehamilan secara teratur.

Pelaksanaan Ny.N diberitahu tentang hasil pemeriksaan, memberitahu ibu tentang penyebab mual dan muntah pada ibu hamil, memberitahu ibu tentang cara mengurangi mual dan muntah, memberitahu ketidaknyamanan TM I, memberitahu manfaat jahe untuk mengurangi mual dan muntah, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi air rebusan jahe 2x sehari selama 4 hari dan memberitahu ibu untuk periksa kehamilan secara teratur.

Evaluasi pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* menggunakan air rebusan jahe dapat diperoleh hasil yaitu keadaan ibu baik tidak terjadi komplikasi seperti hiperemesis gravidarum. Keadaan umum baik, TTV : TD : 110/80mmHg, N : 80x/menit, S : 36,5⁰C, RR : 22x/menit, mual muntah yang sebelumnya 3x sehari pada pagi hari menjadi tidak mual muntah pada hari kelima, nafsu makan meningkat pada hari kedua dan ibu sudah tidak cemas.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dari pengelolaan kasus Ny.N umur 25 tahun P2A0 dengan emesis gravidarum maka penulis dapat mengambil kesimpulan data dasar yaitu diperoleh data subjektif yaitu ibu hamil Ny.N mengatakan ibu mengatakan mual dan muntah 3x sehari pada pagi hari, keadaan umum ibu baik, kesadaran composmetis, TD : 100/70 mmHg, Nadi 88 x/menit, RR 22 x/menit, suhu 36,7⁰C, Tinggi Badan 150 cm, Berat Badan 46 kg, pada pemeriksaan fisik terdapat mata cekung, turgor kulit baik, bibir tidak pecah-pecah, umur kehamilan 10 minggu 2 hari, palpasi abdomen teraba tegang, pp test positif pada tanggal 27 April 2019.

Interpretasi data, penulis dapat menegakan diagnose kebidanan pada Ny.N umur 25 tahun G₂P₁A₀ umur kehamilan 10 minggu 2 hari dengan *emesis gravidarum*. Masalah yang timbul pada Ny.N yaitu ibu merasa cemas dengan keadaanya.

Diagnosa potensial pada kasus Ny.N tidak ditemukan adanya tanda-tanda yang mengarah pada diagnose potensial sehingga tidak membutuhkan antisipasi.

Identifikasi penanganan segera pada Ny.N umur 25 tahun dengan *emesis gravidarum* menggunakan air rebusan jahe tidak ditemukan tanda-tanda yang mengarah dibutuhkan tindakan segera.

Rencana tindakan pada Ny.N umur 25 tahun dengan *emesis gravidarum* dengan menggunakan air rebusan jahe yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan, beritahu ibu tentang penyebab mual dan muntah pada ibu hamil, beritahu ibu tentang cara mengurangi mual dan muntah, beritahu ketidaknyamanan TM I, beritahu manfaat jahe untuk mengurangi mual dan muntah, anjurkan ibu untuk mengonsumsi air rebusan jahe 2x sehari selama 4 hari dan beritahu ibu untuk periksa kehamilan secara teratur.

Pelaksanaan Ny.N diberitahu tentang hasil pemeriksaan, memberitahu ibu tentang penyebab mual dan muntah pada ibu hamil, memberitahu ibu tentang cara mengurangi mual dan muntah, memberitahu ketidaknyamanan TM I, memberitahu manfaat jahe untuk mengurangi mual dan muntah, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi air rebusan jahe 2x sehari selama 4 hari dan memberitahu ibu untuk periksa kehamilan secara teratur.

Saran

Setelah dilakukan asuhan kebidanan penulis dapat memberikan saran yaitu :

1. Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan informasi pada ibu hamil dan keluarga tentang penanganan untuk *Emesis gravidarum* yang tepat terutama dengan mengonsumsi air seduhan jahe.

2. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk penanganan asuhan kebidanan yang diterapkan terhadap klien dalam mengatasi masalah *Emesis gravidarum* menggunakan metode non farmakologi dengan pemanfaatan tanaman jahe.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan dan IPTEK khususnya bagi mahasiswa kebidanan dalam menerapkan cara mengatasi *Emesis gravidarum* pada ibu hamil Trimester I serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Dapat memberikan informasi asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester I dengan cara mengatasi *Emesis gravidarum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2014). Efektifitas Pemberian Wedang Jahe (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Trimester Pertama.
- Mandang, J. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bogor: In Medika.
- Manuaba. (2012). *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Pratami, E. (2013). *Evidence Based Dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Rukiyah, A. Y. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Setyowati, H. (2018). *Akupresure untuk Kesehatan Wanita*. Magelang: Unimmapress.
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.